

## Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar

Indra Teja Kusuma<sup>1</sup>, Muktar Panjaitan<sup>2</sup>, Hetdy Sitio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [indratejakusuma3@gmail.com](mailto:indratejakusuma3@gmail.com)<sup>1</sup>, [muktarpanjaita@uhn.ac.id](mailto:muktarpanjaita@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [hetdy.sitio@gmail.com](mailto:hetdy.sitio@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar pada siswa. Pada jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experimen (eksperimen semu). Kemudian desain penelitian ini berbentuk One shot case study. Desain Penelitian ini sangat sederhana karena peneliti hanya satu kali melakukan perlakuan (treatment). Subjek penelitiannya ini yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 124405 Pematangsiantar, dimana terdapat 11 siswa laki-laki dan juga terdapat 9 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar siswa pada materi pembelajaran tematik di kelas V. Hal tersebut dilihat dari nilai dari hasil presentase angket pada pemberian ice breaking 90% siswa memiliki nilai yang sangat "baik" sedangkan sisanya 10% memiliki nilai dengan kategori "baik" dan pada pemberian angket minat belajar siswa, memiliki hasil presentase nilai 100%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{tabel} 2,758 > t_{hitung} 2,073$  dan nilai  $sig 0,013 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa pemberian ice breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** *Pengaruh Ice Breaking, Minat Belajar*

### Abstract

This experimental research aims to find out how big the effect of giving ice breaking to students' interest in learning. This type of research uses quantitative research methods with the Quasi Experiment method (quasi-experimental). Then the design of this research is in the form of a one shot case study. The design of this study was very simple because the researcher only did the treatment once. The subjects of this research were students of class V UPTD SD Negeri 124405 Pematangsiantar, where there were 11 male students and 9 female students. The results of this study indicate the effect of giving ice breaking to students' interest in learning thematic learning materials in class V. This can be seen from the value of the results of the questionnaire percentage on giving ice breaking 90% of students have very "good" scores while the remaining 10% have grades in the "good" category and in the provision of student learning interest questionnaires, have a percentage value of 100%. From the data above, it can be concluded that the value of  $t_{table}$  is  $2.758 > t_{arithmetic}$  is  $2.073$  and the value of  $sig$  is  $0.013 < 0.05$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Which means that giving ice breaking to students' interest in learning in thematic subjects of class V SD Negeri 124405 Pematangsiantar City has a significant influence.

**Keywords :** *The Effect of Ice Breaking, Interest in Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting bagi perkembangan suatu negara, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka sebuah negara dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman (Hidayat, 2017). Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendidikan juga memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Ilham & Supriaman, 2022). Tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jatmiko, 2020);(Kartika et al., 2019).

Pendidikan sangatlah baik diberikan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan daya berpikir pada anak untuk mengasah segala potensi minat, bakat dan cita-cita yang dimiliki pada diri anak (Kristanto et al., 2020). Pembelajaran merupakan suatu langkah yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022). Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua individu atau lebih secara utuh antara peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dapat terjadi proses pengajaran (Rahmi, 2018). Sebagai pendidik harus dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didik pendidik juga harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu dalam mengajar (Sugito, 2021);(Ani et al., 2019)

Menurut hasil observasi pada kelas V di SD Negeri 124405 terdapat beberapa masalah yang terkesan sepele namun masalah tersebut memiliki beberapa dampak yang signifikan terhadap siswa dan proses pembelajaran. Minimnya interaksi terhadap murid dan guru didalam kelas menimbulkan beberapa masalah baru. Interaksi yang sangat minim mengakibatkan murid merasa menjadi tidak di perdulikan atau diperhatikan sehingga murid menjadi acuh (Harianja & Sapri, 2022). Masalah ini mungkin tidak bisa dihindarkan oleh guru karena dalam masalah ini sadar atau tidak sadar, memiliki dampak yakni banyak siswa yang tidak bersemangat, malas, lelah, jenuh, tegang, takut, dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Tentu saja hal ini sangat berdampak terhadap minat belajar siswa sehingga menyebabkan minat belajar menjadi siswa menjadi berkurang. Hilgert dalam Ilham (2022) memberikan rumusan mengenai minat sebagai berikut "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content", minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan dengan terus-menerus dengan yang disertai dengan rasa senang (Adetya et al., 2021). Maka berbeda dengan perhatian sifatnya yang sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Fimansyah, 2015). Minat yang besar pengaruhnya terhadap pelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu belajar ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut (Hariono et al., 2021). Dimana seperti yang dikatakan diatas, masalah ini harus segera diatasi demi kelancaran dan kelanjutan siswa dalam belajar. Dalam masalah ini, penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memecah suasana

yang pada awalnya tidak menarik dan menjadi menarik serta membangun suasana belajar menjadi dinamis penuh semangat, antusias, menyenangkan, serius tapi santai (Sormin, 2017).

Oleh sebab itu dalam permasalahan ini peneliti menggunakan teknik yang bernama ice breaking. Kegiatan ice breaking yang akan diterapkan harus mengandung nilai keakraban, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas dan meningkatkan minat belajar peserta didik (Syahri, 2021). Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat tidak membosankan dan menarik saat pelajaran dapat membantu peserta didik untuk termotivasi atau berkeinginan untuk memperhatikan pelajaran. Ice breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat, serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan (Pangestu & Kadir, 2019). Teknik penerapan ice breaking dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran (Adi Rahayuni, 2020) dengan demikian, diharapkan bahwa dengan menerapkan ice breaking memungkinkan para guru dapat membangun momentum pembelajaran yang berkesan. Selain itu, dalam setiap pembelajaran, daya tangkap siswa dapat lebih maksimal dan suasana belajar di kelas pun menjadi selalu nyaman (Pratiwi & Deni, 2022).

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Rosmala, dkk (2019) yang berjudul "Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone". Adapun Hasil Pretest instrumen minat belajar pada kelas eksperimen dengan perolehan 47,35 dari 31 siswa, minat belajar siswa setelah digunakan ice breaking dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa juga terlihat pada saat pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat pada hasil instrumen minat belajar siswa pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan ice breaking (nilai pre-test) memperoleh nilai rata-rata 47,35 setelah menggunakan ice breaking (nilai posttest) memperoleh nilai rata-rata 86,41 dari 31 siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan Ice breaking. Hal yang sama juga di temukan oleh Prayuda, dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran" menurut hasil dari observasi dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes yaitu 51,77 dan rata-rata nilai postes adalah 84 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal. Selanjutnya nilai rerata hasil belajar matematika adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik Ice Breaking berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experimen (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan hanya satu kelompok saja. Pengukuran dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada awal dan dan perlakuan diukur di akhir. Desain Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimen (eksperimen semu) berbentuk One shot case study. Desain Penelitian ini sangat sederhana karena peneliti hanya satu kali melakukan perlakuan (treatment).

**Tabel 1. Design Penelitian Eksperimen**

Kelompok	Treatment	Posttest
Kelas V	X1	O1

Pada penelitian Sampelnya adalah sejumlah subjek yang mencerminkan populasinya atau memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar sebanyak 20 siswa.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengaruh ice breaking terhadap minat belajar. Maka skala pengukuran yang digunakan yaitu "Skala Likert" digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang/sekelompok mengenai fenomena sosial" (Sugiyono, 2017). Skala Likert menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara ceklis pada jawaban. Berikut ini tabel alternatif jawaban dan kisi-kisi instrumen angket dan minat belajar, dan ice breaking.

Uji instrument dimaksudkan untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrument dapat ditunjukkan melalui tingkat keahlian (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) instrument itu sendiri sehingga instrument tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi (Tambunan, 2017).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Peneliti melakukan pengolahan data analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas Instrumen Pengaruh Ice Breaking**

Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 26. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $N=22$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid untuk mengukur pengaruh ice breaking. Didapatkan bahwa terdapat 20 butir angket valid dan 5 butir angket tidak valid. 5 angket yang tidak valid tidak digunakan untuk mengambil data. Maka, dalam penelitian ini digunakan 20 angket yang valid yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian pengaruh ice breaking dan dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari setiap butir pertanyaan  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,456$ ) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah valid.

#### **2. Uji Reabilitas Instrumen Pengaruh Ice Breaking**

Setelah dilakukan uji validitas maka item pernyataan yang valid akan diuji reliabilitasnya, yang bertujuan untuk mengukur kekosistenan kuesioner. Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus cronbach alpha dengan menggunakan program SPSS 26. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari kuesioner pengaruh ice breaking.

**Tabel 2. Analisis reabilitas instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner media *big book* di atas, maka diperoleh *cronbach alpha* sebesar 0,930 dari 20 item pernyataan yang valid. Nilai *cronbach's alpha* (0,930) >0,60. Maka pernyataan kuesioner pengaruh *ice breaking* terbukti *reliable*.

### 3. Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 26. Apabila *rhitung* > *rtabel* pada taraf signifikan 5% dengan N=22 maka instrumen tersebut dinyatakan valid untuk mengukur minat belajar siswa. Didapatkan dapat dilihat bahwa terdapat 20 butir angket valid dan 5 butir angket tidak valid. 5 angket yang tidak valid tidak digunakan untuk mengambil data. Maka, dalam penelitian ini digunakan 20 angket yang valid yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian pengaruh minat belajardan dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari setiap butir pertanyaan *rhitung* lebih besar dari pada *rtabel* (*rhitung* > 0,456) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah valid.

### 4. Uji Reabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa

Setelah dilakukan uji validitas maka item pernyataan yang valid akan diuji reliabilitasnya ,yang bertujuan untuk mengukur kekosistenan kuesioner. Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus *cronbach alpha* dengan menggunakan program SPSS 26.berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari kuesioner pengaruh minat belajar siswa.

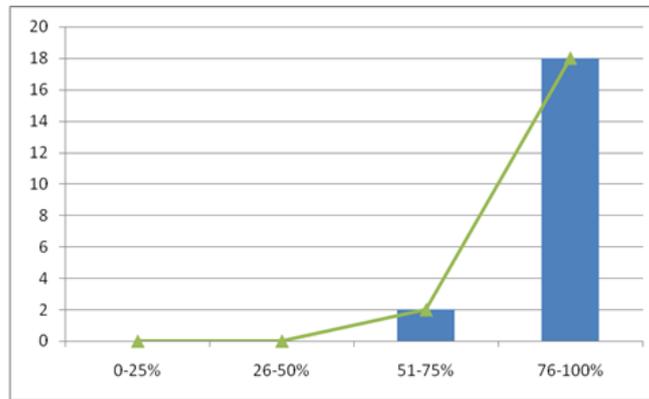
**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Minat Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	20

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner media *big book* di atas, maka diperoleh *cronbach alpha* sebesar 0,930 dari 20 item pernyataan yang valid. Nilai *cronbach's alpha* (0,933) >0,60. Maka pernyataan kuesioner pengaruh *ice breaking* terbukti *reliable*.

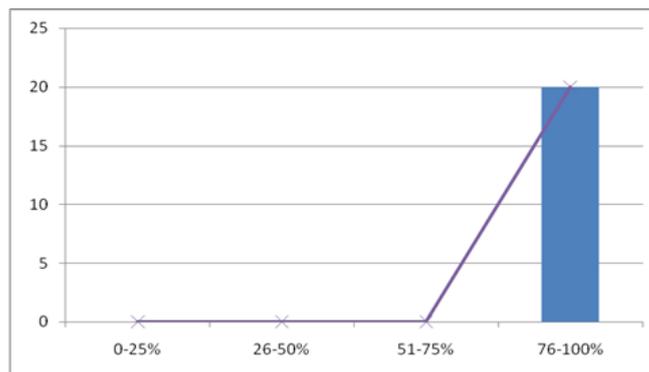
### Uji Analisis Data

Pada penelitian ini, dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pengaruh *ice breaking* dan minat belajar siswa kepada siswa kelas V SD negeri 124405 Pematangsiantar sebagai sampel penelitian yang berjumlah 20 siswa. diketahui nilai hasil angket Pengaruh *Ice Breaking* , ada 2 responden yang memperoleh nilai 51-75% sehingga memiliki kategori "Baik" dan 18 responden memperoleh nilai 76-100% juga memiliki kategori "Sangat Baik".



**Gambar 1. Histogram Variabel Pengaruh Ice Breaking**

Diketahui nilai hasil angket minat belajar siswa, sebanyak 76-100% responden memperoleh nilai "Sangat Baik".



**Gambar 2. Histogram Variabel Minat Belajar Siswa**

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil uji normalitas data yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29027569
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.077
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, maka Asytotic Signifikance adalah 0,200. Nilai 0,200 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat(Y).

Hipotesis :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar siswa

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 5. Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	80.627	3.322		24.267	.000
	Ice Breaking	-.136	.049	-.545	-2.758	.013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa pemberian ice breaking (X) berada pada angka 0,013 yang artinya kecil dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ) dan nilai t tabel  $2,758 > 2,073$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ice breaking sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan pengaruh ini sangat signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan pada UPTD SD Negeri 124405 dengan judul “Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian ice breaking (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Pada saat pemberian ice breaking pada kelas V SD Negeri 124405 Pematangsiantar.Berdasarkan analisis data deskriptif dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pengaruh ice breaking pada penelitian dalam kategori “sangat baik” dengan frekuensi 18 orang dengan presentas 90% dan kategori “baik” dengan frekuensi 2 orang dengan presentas 10%. Dengan demikian, secara umum pengaruh ice breaking kelas V SD negeri 124405 Pematangsiantar termasuk ke kategori "sangat baik".

Kemudian pada minat belajar siswa siswa kelas V SD negeri 124405 Pematangsiantar.Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas V SD negeri 124405 Pematangsiantar dalam kategori “sangat baik” dengan frekuensi 20 orang dan presentase sebesar 100%. Maka dari data tersebut, secara umum minat belajar siswa kelas V SD negeri 124405 tergolong “sangat baik”.

Oleh karena itu pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar siwa kelas V SD negeri 124405 Pematangsiantar.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ice breakingberpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa . hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yakni t hitung  $2,758 > t$  tabel  $2,073$ , Karena  $t$  hitung  $> t$  tabel maka, Ho ditolak artinya Ha diterima

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilham, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu” hasil tes yang dilakukan pada 28 siswa menunjukkan untuk menguji normalitas kelas V-A. Hasil hitungan menunjukkan bahwa nilai-nilai signifikan 247 ini berarti nilai  $t_{tabel}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  di tolak. Dengan ini di simpulkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode ice breaking lebih tinggi dibandingkan dengan belajar menggunakan metode pembelajaran lain. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Prayuda, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” menurut hasil dari observasi dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes yaitu 51,77 dan rata-rata nilai postes adalah 84 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal. Selanjutnya nilai rerata hasil belajar matematika adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik Ice Breaking berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas V Negeri 124405 Pematangsiantar, maka dapat disimpulkan bahwa : Pada kelas V dengan materi pembelajaran tema organ gerak hewan dan manusia, subtema organ gerak hewan pembelajaran I kelas V Negeri 124405 Pematangsiantar. Penerapan penggunaan ice breaking terhadap minat belajar siswa materi pembelajaran tema organ gerak hewan dan manusia, subtema organ gerak hewan pembelajaran I kelas V Negeri 124405 Pematangsiantar memperoleh nilai presentase dengan kategori “Sangat Baik”. Penggunaan ice breaking siswa pada kelas V sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,013 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021>
- Adi Rahayuni, I. G. A. (2020). Metode Membentuk Kesehatan Mental Siswa Melalui Kegiatan Ice Breaking. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 359–370. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.459>
- Ani, L., Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). PERBEDAAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE TAI DAN PAIR CHECKS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.15-21>
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15969>
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125–129. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v2i3.1727](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v2i3.1727)
- HIDAYAT, A. D. E. S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN PASEH II PADA PELAJARAN IPA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda di Kelas V SDN Paseh II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang). FKIP Unpas.
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1),

- 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2022). PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>
- Jatmiko, R. H. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) SISWA KELAS II SD TARBIYATUL ISLAM DESA KERTOSARI KEC. BABADAN KAB. PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020. IAIN PONOROGO.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht). *Algoritma Journal of Mathematics Education*, 1(1).
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4955>
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2364>
- Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani DH, S. D. H. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204–210. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21321>
- Sormin, A. S. (2017). Hubungan Ice Breaking dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogo*, 2(5), 117–121.
- Sugito, S. (2021). PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1651–1660. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5486>
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Tambunan, J. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Universitas HKBP Nommensen.